

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga utama yang dapat memainkan peranan penting dalam mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban tergantung pada pendidikan, dalam hal ini tidak hanya terkait bagaimana caranya untuk mengembangkan peradaban, namun juga pendidikan memberikan pola, warna dan model yang baik terhadap peradaban itu sendiri (Kadar, 2011). Dengan demikian pendidikan yang dirancang harus memberikan pola, warna dan model yang baik terhadap peradaban manusia sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal pendidikan bisa didapatkan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Bahkan dari manusia yang sudah dilahirkan telah mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Sisdiknas, 2003).

Dalam dunia pendidikan, seorang guru tentu sudah tidak akan merasa asing lagi dengan pekerjaan yang dijalani terutama dalam hal belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar seorang guru tentu akan melewati sebuah proses

melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan, masalah serta memberikan sebuah pembelajaran tentunya. Proses belajar mengajar harus dilakukan secara efektif terhadap seorang siswa agar proses belajar mengajar dan peningkatan etos kerja dapat terlaksana terhadap seorang guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik. Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu memuat sebuah gambaran tentang nilai-nilai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotriknya (Farid Hasyim, 2017).

Proses belajar mengajar tentunya melibatkan seorang pengajar yang harus memiliki karakter serta mampu memimpin, membawa dan mengayomi para siswa di kelas, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengajar yang berkarakter ialah mereka yang memiliki pengendalian diri yang baik.

Menurut Ghufon (2011:21) pengendalian diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Perkembangan pengendalian diri pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin dewasa seseorang diharapkan mempunyai pengendalian diri yang lebih baik dibandingkan saat remaja dan anak-anak. Namun, demikian beberapa kasus menunjukkan hal yang sebaliknya, dimana beberapa permasalahan tersebut juga dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 4 Kendari masih banyaknya siswa yang tidak mampu mengendalikan diri seperti sering terjadinya pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa disekolah, kebiasaan

mencontek dan usil terhadap temannya. Juga ditemukan siswa yang tidak bisa menunda keinginannya (egois), bahkan masih ada ditemukan siswa yang tidak percaya diri dan kurang mampu mengontrol keputusan. Setiap individu mempunyai tingkat kesadaran dan kemampuan yang berbeda-beda dalam mengendalikan diri. Berbagai pengalaman atas kekeliruan dalam mengendalikan diri ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengontrol emosinya sehingga siswa tersebut berperilaku agresif. Contoh lainnya juga yang terjadi pada diri siswa disekolah, masih ada siswa yang dikucilkan dari teman-temannya, pada kasus terburuk sampai kepada aktifitas bullying terjadi akibatnya siswa tersebut tidak dapat beradaptasi dengan orang-orang disekitarnya.

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang diduga mengalami masalah tertentu, baik yang menyangkut masalah pribadi, social ataupun masalah lainnya. Berfungsi sebagai layanan kepada siswa agar masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri (Sulistyarini,2014).

Pelayanan bimbingan konseling sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi siswa. Dengan penerapan manajemen yang baik akan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai, terutama dalam konteks perkembangan mental, intelektual dan spiritual. Agar efektif dalam memberikan layanan bimbingan konseling, operasi layanan bimbingan konseling harus diarahkan dengan baik dan jelas serta harus memiliki pola untuk mengatasi masalah yang dimiliki siswa. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi yang ada dalam jasa konsultasi, termasuk perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan program dan tindak lanjut yang disepakati. Untuk pengelolaan jasa konsultasi agar menciptakan sesuatu yang berkualitas.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Moh.Surya,1981). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama mengerjakan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual (Sardiman, 1986). Untuk itu motivasi belajar berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa, apabila siswa tidak termotivasi untuk belajar maka siswa tersebut tidak akan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya.

Dalam penerapan teknik pengendalian diri melalui pemberian pelayanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setiap guru BK mempunyai cara tersendiri dalam membina dan membimbing siswa-siswi di SMAN 4 Kendari. Hal tersebut membuat siswa siswi yang sedang menjalani konseling merasa nyaman dan aman. Penerapan teknik pengendalian diri seringkali diterapkan oleh guru BK yang berada di SMAN 4 Kendari terutama dalam menangani siswa yang memiliki problem atau masalah dengan mental dirinya dan juga perbedaan tiap karakter dari siswa juga harus menjadi perhatian

oleh setiap guru BK dalam menerapkan teknik pengendalian diri ini. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan disekolah/madrasah yang memiliki peranan yang sangat penting terkait dengan penyaluran peserta didik serta mutu pendidikan dan mutu lulusan disekolah/madrasah.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari sifat dan karakter setiap remaja (siswa) banyak sekali pengaruh di era sekarang ini yang memberikan dampak kurang baik terhadap karakter seorang siswa sehingga dalam konteks pendidikan sangat dibutuhkan bimbingan oleh guru yang dapat memberikan pengarahan serta nasehat kepada seorang siswa, nasehat tersebut harus dihadirkan dengan suasana damai yang tidak memberikan tekanan keras kepada siswa, yang berarti nasehat tersebut harus hadir melalui pendekatan hati seorang guru kepada seorang siswa, disinilah fungsi dari teknik pengendalian diri tersebut dapat digunakan oleh setiap guru yang memahami cara menggunakan teknik tersebut. Dengan adanya pelayanan bimbingan konseling yang berada di Sekolah yang menggunakan teknik pengendalian diri, diharapkan agar guru bisa memberikan respon yang baik dalam menghadapi murid-murid yang mempunyai masalah, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik terkait dengan perkembangan anak-anak tersebut.

Bimbingan dan konseling adalah hal penting yang meliputi keseluruhan kegiatan pendidikan disekolah untuk mendapatkan pencapaian perkembangan siswa secara maksimal sesuai potensi yang dimiliki siswa, mengetahui bahwaanya bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada seseorang atau peserta didik terlebih di sekolah guna

membantu membebaskan dari masalah-masalah yang mengganggu siswa dalam pembelajaran dan mutu pendidikan (Prayitno, 2004).

Guru BK merupakan guru yang memiliki tanggung jawab membantu, membimbing, memberi arahan, juga memandirikan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dengan program bimbingan dan konseling, layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan dan menghadapi yang sedang dialami untuk mengarahkan siswa dengan perilaku kearah lebih positif dan memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.

Maka dari itu berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Penerapan teknik Pengendalian Diri Melalui Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Kendari”**

Ada beberapa penelitian relevan mengenai penelitian tentang penerapan teknik pengendalian diri melalui bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kendari”

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, Andika Rifzar Mandasingi, 2020. “Hubungan Antara Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN Sumbawa Besar”. Di dalam penelitian ini guru mencoba menganalisis permasalahan prestasi siswa-siswi di kelas dengan menghubungkan variabel pengendalian diri. Dan hasil belajar (prestasi belajar). Jumlah populasi sebanyak 1222 siswa dan sampel 10% atau 127 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai metode utama, observasi, dokumentasi,

wawancara. Analisis data menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa-siswi berhubungan erat dengan kondisi emosional tiap individu. Individu yang paling berprestasi adalah mereka yang pandai mengelola emosi mengendalikan diri dengan baik, karena mengekspresikan emosi dengan baik, tepat dan benar.

Andum Laras Kintani, Arif Rijal Anshori, 2021. “Pengaruh Perilaku Konsumsi Islam terhadap Pengendalian Diri pada Mahasiswa Penerima Beasiswa X”. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 mahasiswa unisba penerima beasiswa bawaku tahun ajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi dalam Islam yang disebut sebagai pemenuhan atas sesuatu yang baik berupa barang ataupun jasa sesuai dengan kebutuhan, terhadap pengendalian diri mahasiswa penerima beasiswa, tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variable pelaku konsumsi Islam terhadap variable pengendalian diri.

Nuraini Putri Rahayu, Budi Santosa, Muhiddinur Kamal, Alfi Rahmi. “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Rantauprapat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konseling Islam untuk meningkatkan self control (pengendalian diri) korban penyalahgunaan narkotika di lembag permasyarakatan kelas II A Rantauprapat. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan self control korban narkotika mencapai perubahan setelah diberikan perlakuan di lembaga permasyarakatan kelas II A Rantauprapat.

Pengendalian diri erat kaitannya dengan kondisi emosional seseorang. Individu yang pandai dalam mengelola emosi, dapat mengendalikan diri dengan baik, karena mereka dapat mengekspresikan diri dengan baik. Berbeda dengan individu tidak dapat mengendalikan emosi, mereka cenderung mengekspresikan perasaan secara berlebihan. Akibatnya orang-orang yang berada disekitar dia ikut merasakannya. Individu yang memiliki kemampuan mengendalikan akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Olehkarena itu, pengendalian diri sangatlah penting untuk mengendalikan perilaku yang memang menyangkut dirinya dan lingkungan disekitarnya (Aluh Hartati, 2020).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai upaya pendorong untuk melakukan aktifitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peran penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Rike Andriani, 2019).

1.2 Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian ini yaitu;

1. Untuk menjawab permasalahan yang diteliti, dan untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis membuat adanya batasan penelitian di dalam penulisan

ini. penelitian ini dibatasi hanya terfokus pada pemberian layanan bimbingan konseling di SMAN 4 Kendari.

2. Teknik pengendalian diri melalui penerapan bimbingan konseling di lakukan oleh guru BK dengan memperhatikan kondisi siswa di sekolah
3. Bagaimana dampak dari penerapan teknik pengendalian diri dalam pemberian layanan BK terhadap motivasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi kemampuan dan waktu dengan masalah yang sangat luas untuk dikaji, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengenai “Penerapan Teknik pengendalian Diri Melalui Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pemberian layanan BK melalui teknik pengendalian diri?
2. Bagaimanakah dampak penerapan teknik pengendalian diri dalam pemberian layanan BK di SMAN 4 Kendari ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberian layanan BK melalui teknik pengendalian diri.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan teknik pengendalian diri dalam pemberian layanan di SMAN 4 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan wawasan tentang Penerapan teknik pengendalian diri melalui bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 04 Kendari.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa, memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal di sekolah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sumber rujukan dan referensi.
4. Bagi institute, dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Kendari dan lembaga pendidikan, terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

Dilihat dari sejarahnya, bimbingan konseling berkaitan erat dengan pemberian nasehat. Suatu keinginan untuk membantu orang lain dengan memberikan nasehat. Dalam orientasi pendidikan, menurut Good dalam bukunya *Dictionary of Education*: bantuan perorangan dari pribadi kepada mereka yang menghadapi masalah pribadi, pendidikan, kejuruan pada semua faktor yang penting dipelajari dan dianalisis, dicari jalan keluar dengan bantuan ahli yang khusus. Bimbingan konseling membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuan yang ditentukan sendiri (Gunasar, 2011).

Salah satu pelayanan yang dibutuhkan disekolah adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling semuanya mengarahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun dari kelebihanannya, untuk mengambil sendiri keputusan yang baik sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat untuk dirinya. Untuk itu judul yang dipilih pada penelitian ini adalah “Penerapan Teknik Pengendalian Diri Melalui Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Kendari”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, penulis memberikan arti beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik ditandai dengan memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan dilakukan, atau dengan kata lain bahwa pengendalian diri yang tidak baik akan bersikap gegabah sehingga dapat merugikan diri sendiri. Hal ini dinyatakan oleh Lazarus (Hermanto, 2009:4) bahwa pengendalian diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitifnya untuk menyatakan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sesuai kehendaknya.

2. Pelayanan Bimbingan Konseling

Pelayanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan secara sukarela.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Amti, 2004)

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana melalui konselor dalam hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi

belajar. Dalam hal ini konselor dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaanya sekarang, dan kemungkinan keadaanya dimasa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. (Prayitno, 2004)

3. Motivasi Belajar Siswa

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Sudarwan (2002:2) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Menurut Hakim (2007:26) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.